

## Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Praktis

**Suwandi**

Pendidikan Kewarganegaraan FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[email.wandikowo@mail.com](mailto:email.wandikowo@mail.com)

### Abstrak

Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan mata kuliah wajib kurikulum, demikian juga di Universitas Muhammadiyah Mataram diwajibkan kepada semua program studi. Salah satu materi yang diajarkan adalah praktik ibadah praktis yang tergabung dalam mata kuliah Pendidikan Islam II (Kuliah Ibadah), yang membahas teori dan praktik ibadah praktis seperti taharah, berwudu, mandi junub, tayamum, teori dan praktik salat, tayamum dan ibadah praktis lainnya. Penelitian ini hanya mencakup ibadah praktis yang berhubungan dengan salat saja. Praktik ibadah salat masih menjadi persoalan bagi mahasiswa, ternyata mahasiswa belum semuanya bisa melaksanakan ibadah salat sebagaimana yang dicontohkan dalam sumber-sumber kitab yang masyhur, namun dalam penilaian praktik ibadah salat ini di jadikan panduan dalam Buku kuliah Ibadah yang diterbitkan oleh LP3IK Universitas Muhammadiyah Mataram Cetakan kelima tahun 2023. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kemampuan mahasiswa yang selanjutnya akan dilakukan asesmen selama masa perkuliahan semester 2 program studi pendidikan kewarganegaraan FKIP UMMAT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai pre tes dan pos tes menunjukkan bahwa “katagori Sangat baik mengalami kenaikan dari 16% menjadi 24%, katagori Cukup baik dari 32% meningkat menjadi 40%, katagori Baik dari 20% menjadi 28%, sedangkan katagori kurang bisa di tekan dari 32% menjadi hanya 8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan ibadah praktis yang menunjukkan kemampuan afektif atau keterampilan mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran pendidikan Islam (Ibadah Praktis) pada semester 2 program studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram tahun akademik 2023-2024.

**Kata kunci** : Pendidikan Islam, Ibadah Praktis

### **Abstract**

*Islamic Education at Muhammadiyah University: Islamic religious education is a mandatory curriculum subject at Muhammadiyah universities, including the University of Muhammadiyah Mataram, where it is required for all study programs. One of the taught materials is practical worship practices, integrated into the course "Islamic Education II (Worship Lecture)," covering theories and practices of purification, ablution, ghusl, tayammum, prayer theories and practices, and other practical worships. This study focuses solely on practical worships related to prayer. Student Challenges: Many students still struggle with performing prayer correctly as demonstrated in renowned religious texts. However, the "Worship Lecture" book published by LP3IK University of Muhammadiyah Mataram, fifth edition 2023, is used as a guideline for assessing practical prayer worship. Research Objective: The aim is to identify students' abilities, followed by an assessment during the second semester of the PPKN FKIP UMMAT. The research results indicate that the percentage of pre-test and post-test scores show that the "Very Good" category increased from 16% to 24%, the "Fairly Good" category from 32% to 40%, the "Good" category from 20% to 28%, while the "Less Good" category could be reduced from 32% to only 8%. This demonstrates an increase in the percentage of practical worship skills, reflecting the affective abilities or skills of students after undergoing the learning process of Islamic Education (Practical Worship) during the second semester of the PPKN at FKIP Muhammadiyah University of Mataram for the academic year 2023-2024.*

**Keywords:** *Islamic Education, Practical Worship*

## **I. Pendahuluan**

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT), menjadikan pendidikan Islam sebagai salah satu Matakuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dan persebarannya berdasarkan Surat Keputusan Rektor nomor. 235/II.3.AU/PER/VIII/2023. Implementasi Pendidikan Islam kemudian dikenal dengan AL Islam dan Kemuhammadiyahaan dengan 8 sistem kredit semester dan di sebarakan dalam empat semster, terdiri dari; Al Islam 1 (Aqidah), al Islam 2 (Ibadah), al Islam 3 (akhlak) dan al Islam 4 (Kemuhammadiyahahan).

Matakuliah pendidikan Islam (AIK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan mahasiswa terhadap ajaran agamanya. Pembelajaran AIK di UMMAT menjadi ciri tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi Muhammadiyah. Hal ini dilakukan bukan berarti mahasiswa datang ke UMMat dalam keadaan kosong dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agamanya, namun sebagai ormas Islam berkewajiban untuk menuntun dan meningkatkan pemahaman dan pengamalan mahasiswa terhadap ajaran agamanya.

Matakuliah al Islam 1 (aqidah) secara umum membahas masalah kemanusiaan dan ketuhanan, mengenalkan dirinya sebagai manusia ciptaan Allah, dan memperkenalkan Allah sebagai pencipta, tidak boleh mempersekutukan Allah SWT dengan segala bentuk ciptaan-Nya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan untuk menguatkan keyakinan (tauhid), tidak ragu dalam mengikrarkan syahadat, tegar dalam pengakuan ketuhanan Allah SWT tanpa ragu, dan menerima segala takdir Allah SWT sebagai sebuah kenyataan hidup, serta mempercayai sepenuhnya enam Rukun Iman, kesalahan dalam menyikapi keyakinan dalam aqidah ini disebut dengan Syirik.

Matakuliah al Islam 2 (ibadah) membahas masalah hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, mengenal Tuhan sebagai sesembahan, beribadah, berdoa, meminta, bernadzar, serta tidak boleh memperlakukan makhluk siapapun dan apapun sebagai sesembahan, beribadah, berdoa, meminta, bernadzar menurut syarat, rukun, tatacara yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Matakuliah Ibadah ini juga memperjelas perbedaan antara Ibadah dan Muamalah (urusan ibadah dan urusan duniawi). Sehingga mahasiswa mampu membedakan mana yang tergolong urusan ibadah yang tidak boleh di rubah, dan mana urusan budaya, kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan masyarakat setempat yang perlu dilestarikan. Memperbaharui atau melestarikan kebiasaan dan budaya masyarakat yang tidak terkait dengan masalah Ibadah merupakan perintah (urusan duniawi), sedangkan urusan ibadah harus dikembalikan kepada contoh dari Rasulullah SAW (Muttaba'ah). Kesalahan dalam beribadah memunculkan istilah yang biasa dikenal dengan Bid'ah.

Matakuliah al Islam 3 (akhlak) mencakup ilmu akhlak yang mengajarkan untuk memperbaiki interaksi secara horizontal antar sesama manusia; mulai dari

memperlakukan diri sendiri, kedua orang tua, saudara kandung, tetangga, pola kehidupan bermasyarakat, akhlak kepada sesama manusia beda keyakinan / non muslim, akhlak kepada hewan dan tumbuh-tumbuhan dan bahkan berakhlak kepada alam sekitar.

Matakuliah al Islam 4 (kemuhammadiyah) memperkenalkan mahasiswa tentang ormas muhammadiyah, sejarah berdiri, program kerja, apa yang sudah dilakukan, bagaimana mempertahankan dan mengembangkan organisasinya, kedudukan Muhammadiyah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, ideologi, amal usaha, dan tokoh-tokoh penting yang terukir dalam sejarah muhammadiyah dan sekaligus tidak bisa dipisahkan dengan sejarah kemerdekaan Negara Republik Indonesia. (Palahuddin, dkk 2023)

Tujuan akhir dari semua mata kuliah ini (al Islam 1, 2, 3 dan 4) adalah agar mahasiswa, yang kemudian menjadi alumni Universitas Muhammadiyah memiliki keyakinan Tauhid yang kokoh, tidak tergoyahkan, mampu mengamalkan ajaran Islam dalam menerapkan ibadah praktis berinteraksi secara vertikal dengan Tuhannya, bisa menempatkan diri sebagai bagian dari warganegara dengan menunjukkan akhlak dan perilaku yang secara aksioma dikenal sebagai perilaku baik dan juga bisa membantu dalam mengembangkan persyarikatan muhammadiyah, minimal bisa menyikapi secara bijak apabila terjadi tuduhan miring terhadap muhammadiyah yang datang dari pihak yang tidak terlalu paham tentang eksistensi muhammadiyah di NKRI.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas kuliah pendidikan Islam (ibadah) semester genap program studi Pendidikan Kewarganegaraan semester II tahun akademik 2023-2024, penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi praktek ibadah salat mahasiswa kemudian dinilai menurut standat yang telah ditetapkan oleh buku pegangan Kuliah al Islam 2 (Ibadah) yang diterbitkan oleh LP3IK Universitas Muhammadiyah Mataram. Penilaian diberikan berdasarkan kelancaran dan kefasihan bacaan, kesesuaian gerakan dan posisi anggota badan pada setiap gerakan dan posisi salat. Hasil penilaian observasi itu kemudian dikategorikan dan dipresentase dalam bentuk tabel dan atau histogram untuk mempermudah cara membaca hasilnya.

Penelitian ini juga melakukan kajian pustaka dari referensi buku, jurnal yang sesuai dengan pembahasan sebagai bahan untuk memperkuat teori-teori yang akan dikembangkan dalam tulisan ini, yang kemudian dapat mengambil kesimpulan.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk membantu dan mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar menghargai, menghayati, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan supaya menjadi manusia yang bertaqwa dan mempunyai kepribadian yang utama serta berguna bagi umat manusia. Strategi pembelajaran pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu metode konvensional dan metode progresif. Pendidikan agama dapat dilaksanakan secara verbal atau non verbal, tulis maupun non tulis yang ditujukan untuk mengukur kompetensi intelektual, kompetensi sosial dan kompetensi spiritual.

Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan potensi kualitas iman, intelektual, kepribadian dan keterampilan peserta didik. Ilmu yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan ajaran Islam merupakan investasi masa depan. Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi semua ajaran Islam yang terintegrasi dalam keyakinan (iman) dan ibadah serta muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir, merasakan, melakukan dan pembentukan kepribadian yang pada gilirannya terwujud dalam akhlaq al-karimah sebagai wujud manusia muslim. (Mappasiara. 2018) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penting untuk membangun peserta didik yang beriman kepada Allah SWT dan mampu mengabdikan ilmu yang dimiliki untuk kesejahteraan manusia. Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan baik dan disusun berdasarkan syariat Islam, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam. Dosen pendidikan agama Islam harus melakukan perbaikan dan pembenahan dalam proses pendidikan agama Islam, materi disusun dengan metodologi yang efektif dan terintegrasi dengan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan mahasiswa. Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja (Wibawanto, Wandah. 2017)

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mempelajari aqidah sebagai dasar agama, mengajarkan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqh sebagai tanda legitimasi dalam beribadah, mengajarkan ajaran sejarah Islam sebagai teladan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman hidup, memperkealkan perilaku yang benar atau salah, tujuan utama pembelajaran PAI adalah membentuk kepribadian siswa yang tercermin dari

perilaku dan keadaan mentalnya dalam kehidupan sehari-hari. (Difa Zalsabella P, 2023) Implementasi nilai-nilai agama Islam dan moral pada mahasiswa cenderung kepada pembiasaan-pembiasaan dalam perilaku sehari-hari. (Wahab. 2018) Tujuan pendidikan Islam, fokus pada pembentukan karakter manusia yang sempurna (insan kamil) dan memaksimalkan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. (Musthofa, dkk. 2023). Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, menekankan nilai-nilai Islam melalui berbagai model pembelajaran, sebagaimana diwajibkan oleh UU No. 20 Tahun 2003. (Annisa Husul Khotimah, 2022). Menekankan pada praktik ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis multikultural mengakomodasi beragam siswa, memungkinkan non-Muslim untuk berpartisipasi aktif atau memilih keterlibatan pasif. (Junaidi., Suryanto,2022).

Proses pendidikan Islam harus memperhatikan atau memeperhatikan lingkungan, baik lingkungan sekitar lembaga pendidikan maupun lingkungan dalam rumah tangga, karena pengaruh lingkungan masih menjadi pertimbangan mendasar untuk efektifitas dari proses pendidikan Islam. Fokus pada penciptaan lingkungan yang efektif untuk pengajaran ajaran agama Islam, menekankan perilaku etis dan mempertimbangkan latar belakang siswa untuk meningkatkan transformasi pengetahuan dan hasil yang berkualitas. (Bambang Samsul Arifin. 2023). Akan tetapi era millennial ini disamping faktor lingkungan, juga bertambah lagi faktor lain yaitu keterikatan peserta didik terhadap teknologi. Sehingga era baru pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak mungkin dihindari, akan tetapi harus bisa merumuskan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam yang lebih banyak menggunakan teknologi sebagai sumber belajar atau sebagai media pembelajaran. Karena Pendidikan Islam telah berkembang dengan teknologi, memanfaatkan berbagai media digital untuk mengajar. Kemajuan ini berdampak positif pada keterlibatan siswa tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang akses ke konten yang tidak pantas. (Unik Hanifah, dkk 2023).

Proses pendidikan yang dilakukan oleh penulis dalam kelas yang menjadi lanjutan pada pembahasan ini adalah mengamati keterampilan ibadah praktis yang di praktekkan oleh 25 orang mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram tahun akademik 2023-2024. Ibadah praktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Praktek Ibadah Sholat yang terdiri dari bacaan, gerakan, dan posisi anggota badan dalam gerakan tertentu, yang menjadi standar penilaiannya adalah Buku Kuliah Fikih Ibaadah yang di terbitkan oleh LP3IK Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penilaian bacaan terdiri dari bacaan surat al Fatimah, doa iftitah, bacaan itidal, tasbih rukuk dan sujud, bacaan sholawat dan tasyahud. Sedangkan posisi badan atau gerakan yang dinilai adalah posisi tangan saat takbiratul ihram, sedekap, posisi rukuk, itidal, sujud dan tasyahud. Dengan menggunakan skala

penilaian “Sangat baik, Cukup Baik, Baik, dan kurang”. Praktek dilakukan pada awal saat memulai proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran selesai. Sebelum proses pembelajaran akan diambil observasi yang kemudian dimasukkan dalam nilai Pretest, kemudian setelah proses pembelajaran akan di nilai lagi yang kemudian disebut dengan nilai Posttes. Dari nilai pretest dan posttes ini akan dibandingkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan proses pembelajaran pendidikan Islam dalam penelitian ini.

Hasil observasi atau penilaian awal mendapatkan data bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai “katagori Sangat baik sebanyak 4 (empat) orang, cukup baik 8 (delapan) orang, Baik 5 (lima) orang, dan kurang 8 (delapan) orang. Adapun data selengkapnya disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data olahan hasil pretes 25 mahasiswa

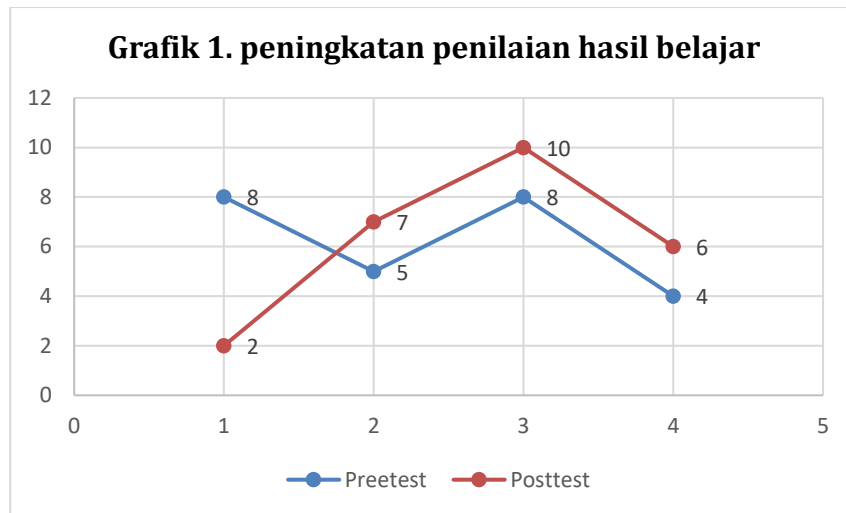
<b>Katagori Penilaian</b>	<b>Jumlah (25 org)</b>	<b>Presentase</b>
Sangat baik	4	16%
Cukup Baik	8	32%
Baik	5	20%
Kurang	8	32%

Sedangkan hasil observasi posttes mendapatkan data bahwa mahasiswa yang nilai “katagori Sangat baik sebanyak 6 (enam) orang, cukup baik 10 (sepuluh) orang, Baik 7 (tujuh) orang, dan kurang 2 (dua) orang. Adapun data selengkapnya disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data olahan hasil posttes 25 mahasiswa

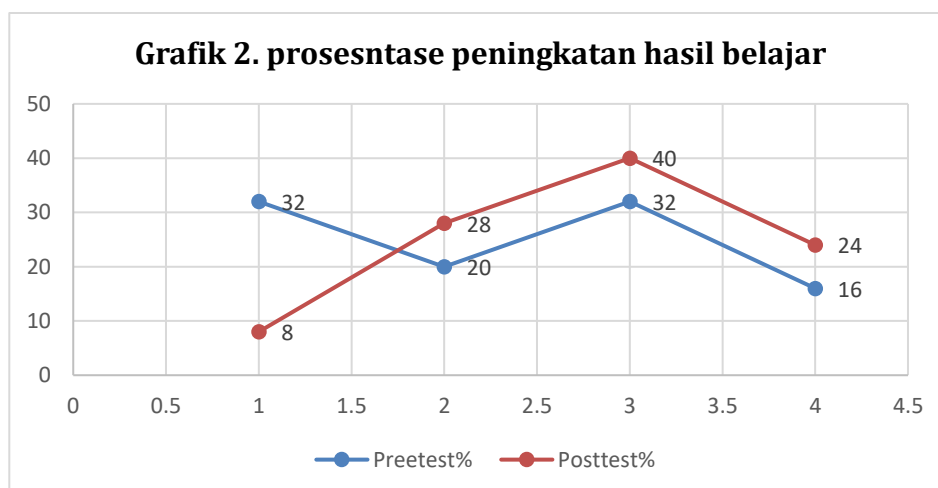
<b>Katagori</b>	<b>Jumlah (25 org)</b>	<b>Prosentase</b>
Sangat Baik	6 org	24 %
Cukup Baik	10 org	40%
Baik	7 org	28%
Kurang	2 org	8%

Untuk bisa membedakan sekaligus melihat perbedaan atau meningkatnya hasil belajar dalam penelitian ini akan disajikan dalam grafik 1. berikut ini.



Grafik di atas bisa dibaca dengan memperhatikan titik garis biru yang menunjukkan pergerakan nilai pretest dan titik pada garis merah menunjukkan pada nilai pretest. Hasil ini menunjukkan bahwa “katagori Sangat baik sebanyak pretest hanya 4 (empat) orang dan nilai posttest meningkat menjadi 6 (enam) orang, cukup baik pretest 8 (delapan) orang, pada posttes menjadi 10 (sepuluh) orang, Baik dari pretest 5 (lima) orang posttest menjadi 7 (tujuh) orang, dan katagori nilai kurang pada postes 8 (delapan) orang pada posttest bisa di tekan menjadi hanya 2 (dua) orang saja. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai yang menunjukkan kemampuan afektif mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran pendidikan Islam (Ibadah Praktis) pada semester 2 program studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram tahun akademik 2023-2024.

Sedangkan dalam bentuk presentase dapat dilihat pada grafik 2 berikut:



Grafik di atas bisa dibaca dengan memperhatikan titik garis biru yang menunjukkan pergerakan presentase nilai pretest dan titik pada garis merah menunjukkan presentase nilai pretest. Menunjukkan bahwa “katagori Sangat baik mengalami kenaikan dari 16% menjadi 24%, katagori Cukup baik dari 32%



meningkat menjadi 40%, katagori Baik dari 20% menjadi 28%, sedangkan katagori kurang bisa di tekan dari 32% menjadi hanya 8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase nilai yang menunjukkan kemampuan afektif atau keterampilan mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran pendidikan Islam (Ibadah Praktis) pada semester 2 program studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram tahun akademik 2023-2024.

#### **IV. Kesimpulan**

Tulisan yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Praktis”. Penelitian yang dilakukan di kelas semester 2 program studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian bertujuan ingin melihat adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dari sebelum proses pembelajaran dengan setelah proses pembelajaran.

Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran pendidikan Islam yang signifikan dengan peningkatan rata-rata sebesar 12%. Dengan demikian bahwa proses pembelajaran pendidikan Islam matakuliah Ibadah praktis mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan praktis mahasiswa sebesar 12% setelah dibandingkan dari pretest dengan hasil posttes.

#### **V. Daftar Pustaka**

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Pada Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>
- Annisa Husul Khotimah (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. doi: 10.56672/attadris.v2i2.69
- Bambang Samsul Arifin. (2023). Menciptakan lingkungan pembelajaran pai yang efektif. *Al-Mubin*, doi: 10.51192/almubin.v6i01.432
- Difa Zalsabella P (2023) Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *JIE : Journal of Islamic Education*, Vol. 9 Nomor 1, Januari-Juli 2023. P-ISSN 2086-5902| e-ISSN 2548-2998, DOI : 10.18860
- Harun, I. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 175–190
- Junaidi., Suryanto. (2022). Urgensi Dan Signifikansi Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam. doi: 10.38073/aljadwa.v2i1.828
- Mappasiara (2018) Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya), *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, VOL. 7 NO. 1 (2018): Fakultas

- Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, DOI: <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>
- Musthofa, dkk. (2023). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. TARQIYATUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, doi: 10.36769/tarqiyatuna.v2i1.310
- Ni Rury Heranda Meduri, dkk (2022). Efektifitas Aplikasi Website Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633 <https://uia.ejournal.id/akademika/article/2272> DOI : <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.2272>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Saat Awal Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Vol. 1 No. 2, May 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI> e.ISSN: 2721-1401
- Palahuddin, Dr., dan Nazamudin, M.Pd.I (2023) Kuliah Fikih Ibadah, LP3IK – Universitas Muhammadiyah Mataram, ISBN. 978-602-70088.0-9
- Palahuddin, Dr., dkk (2023) Kuliah Kemuhammadiyah, LP3IK- Universitas Muhammadiyah Mataram, ISBN. 978-602-70088.3-0
- Pedoman Pedoman Akademik, Universitas Muhammadiyah Mataram 2022-2023, pasal 16 ayat 3-4
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang – Depdiknas (2014) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Riskey O, Riantina F. A. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.20 No.2 Tahun 2020
- Sugiyono (2013) Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung
- Sukarta, M.Pd.I dkk (2023) Kuliah Aqidah, cet. Kelima, LP3IK – Universitas Muhammadiyah Mataram, ISBN. 978-602-70088.1-6
- Unik Hanifah, dkk (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. Journal on Education, doi: 10.31004/joe.v5i2.995
- Wahab (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan, VOL 6 NO 1 (2018): DOI: <https://doi.org/10.31969/pusaka.v6i1.39>
- Wibawanto, W. 2017. Desain dan Program Multimedia Pembelajaran Interaktif. Jember: Cerdas Ulet Kreatif
- Zaenudin, Dr (2023) Kuliah Akhlak, cet. Kelima, LP3IK – Universitas Muhammadiyah Mataram, ISBN. 978-602-70088.2-3